

# JURNAL M- PROGRESS

## STUDI EMPIRIS TERHADAP KONDISI INTERNAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP ROA DAN ROE BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2004 – 2014

Dedi Wibowo dan Ari Permana

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yaitu ROA dan ROE yang dilihat dari; kondisi internal bank dan kondisi makroekonomi. Analisis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan data dari 3 bank Islam yang terdapat di Indonesia dengan periode 2004 - 2014. Analisis kuantitatif dilakukan dengan metode *Generalised Least Square* ( GLS ) serta *fixed effect* dan *random effect*. Analisis kualitatif yang dilakukan adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang keterkaitan antara variabel yang di uji berdasarkan model yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari ROA dan ROE dipengaruhi oleh kondisi internal bank, dan kondisi makroekonomi yaitu *equity to assets ratio*, *deposit & short term funding to asset ratio*, *Loan to Asset Ratio*, *Liabilities to Asset Ratio*, *Cost of Efficiency*, PDB dan inflasi, ROA hanya di pengaruhi oleh variabel EAR, COE dan Inflasi sedangkan ROE di pengaruhi oleh Variabel COE, PDB dan Inflasi.

Kata kunci: bank Islam, profitabilitas, kondisi internal bank, makroekonomi

### PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah melaju dengan pesat, 35 tahun yang lalu, Bank Islam (Bank Syariah) sama sekali belum dikenal. Sekarang sudah 75 negara yang pasarnya sedang bangkit dan berkembang ikut menerapkan sistem perbankan dan keuangan Islam, termasuk salah satunya di Indonesia (Lativa dan Mervyn, 2001).

Pertumbuhan di berbagai negara, memiliki dampak pula pada perbankan di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di tanah air ini dapat dilihat dari

banyaknya jumlah perbankan syariah yang bermunculan, baik bank syariah yang secara utuh berdiri sebagai bank syariah ataupun bank konvensional yang membuka unit bank syariah. Perkembangan dari jumlah bank syariah yang telah berdiri ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Pada tabel tersebut tampak perkembangan jumlah kantor bank syariah dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 1992 hingga tahun 2005 jumlah bank umum syariah berjumlah 3 buah dan 17 unit usaha syariah tetapi pada tahun 2014 jumlah BUS sudah menjadi 11

# JURNAL M- PROGRESS

buah dan 23 unit usaha syariah. Perubahan lain juga terjadi pada jumlah kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana perubahan ini sangat jelas terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awal berjumlah 1 kantor pada tahun 1992 hingga pada

tahun 2014 sudah mencapai 2925 buah kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peningkatan ini juga tampak pada total kantor bank syariah dari tahun-ketahunnya mengalami pertumbuhan.

**Tabel 1**

Perkembangan Jumlah Bank Syariah

Kelompok Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah	3	3	3	5	6	11	11	11	11	12
Unit Usaha Syariah	19	20	26	27	25	23	24	24	23	22
Jumlah Kantor BUS & UUS	480	552	626	854	1.029	1.511	1.772	2.223	2.925	2.910
Jumlah BPRS	92	105	114	131	138	150	155	156	160	163
TOTAL	594	680	769	1.017	1.198	1.695	1.962	2.414	2.925	2.925

\*)sampai Desember 2014

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia

Perkembangan perbankan syariah juga dapat dilihat pula oleh besarnya *asset* yang dimiliki oleh bank syariah yang menunjukkan sebuah kinerja bank dalam menjalankan usahanya. Selain itu pula besarnya simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang tersimpan di bank syariah menunjukkan seberapa besar

dana yang dimiliki oleh bank syariah yang dapat digunakan untuk menjalankan operasi keuangannya. Dari tabel 2 tampak bahwa secara garis besar asset yang dimiliki oleh perbankan syariah mengalami peningkatan mulai akhir tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2014.

**Tabel 2**

Aset Perbankan Syariah (Milliar Rupiah)

Bank Syariah	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Total Asset	36,538	49,555	66,538	97,519	145,467	195,018	229,557	272,343

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia

Meliputi data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (tidak termasuk BPR Syariah), Bank Indonesia

Perkembangan asset dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan. Data selama tiga tahun terakhir telah menunjukkan pertumbuhan volume asset dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 50 persen pertahun. Sementara pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai pertumbuhan sekitar 55 persen, meskipun secara nominal kontribusi dan peran perbankan syariah dalam industri perbankan masih kecil, namun tingkat pertumbuhan asset dan dana pihak ketiganya dinilai sangat tinggi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi industri perbankan syariah akan segera berkembang dan memainkan peran penting dalam perekonomian di Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan yang pesat berpotensi menimbulkan permasalahan, antara lain bagaimana kualitas kinerja keuangan dan kesehatan dari bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada. Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febryani dan Zulfadin, 2003). Analisa rasio keuangan bank menganalisa kinerja internal setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Tabel 3

**Pangsa Perbankan Syariah Terhadap Total Bank (posisi Desember 2014)**

	Islamic Banks	
	Islamic Banks	
	Nominal	Share
Total Aset	272,343	4,8 %
Deposit Fund	271,858	
LDR/FDR*)	91.49%	
NPF	4,33 %	

\*) FDR = Financing extended/Deposit Fund

LDR = Credit extended/Deposit Fund

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, Desember 2014

Selain itu juga dilihat bagaimana pengaruh perekonomian secara makro yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kinerja perbankan syariah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari industri perbankan yang belum mencapai tingkat pertumbuhan yang stabil juga dengan pertimbangan bahwa perbankan mengalami dampak langsung dari perubahan variabel ekonomi makro yang mencerminkan kinerja atau keuntungan bank.

## IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan atas beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kondisi internal bank (karakteristik bank) terhadap besarnya tingkat keuntungan pada perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2004-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh makroekonomi terhadap tingkat keuntungan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2004-2014 ?

## TINJAUAN TEORITIS

### Kondisi Internal Bank ( Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas )

Ada dua aspek penting dalam hal kondisi internal atau karakteristik bank. Pertama, *equity* yang rendah, yang akan berdampak pada rasio aset terhadap modal harus kecil. Kedua, Total kewajiban dibayar berdasarkan permintaan (*demand*) penabung. Hal diatas merupakan isu dari constrain yang akan dihadapi oleh para bankir dalam mengelola banknya, kedua aspek tersebut akan menimbulkan berbagai tantangan dalam mencapai tujuan akhir bank yang meliputi

profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Tantangan ini dapat dilihat dari perilaku bank apakah akan bermain pada tingkat likuiditas tinggi tentunya akan linear dengan pembiayaan yang tinggi serta berdampak kepada profitabilitas menjadi positif, tetapi disisi lain akan menimbulkan resiko yang mengancam kerugian, atau bermain aman dengan menaikkan aset (Luckett, 1984).

## Makroekonomi

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut professor Simon Kuznets, "Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada.

Dalam penelitian ini, laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses menaikkan output perkapita jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu

tertentu. Misalnya Pelita atau periode tertentu tapi dapat pula secara tahun. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara perhitungannya:

## Inflasi

A.P Lerner mengatakan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Kelebihan permintaan akan barang-barang ini dapat diartikan sebagai berlebihnya tingkat pengeluaran untuk komoditi akhir dibandingkan dengan tingkat output maksimum yang dapat dicapai dalam jangka panjang, dengan sumber-sumber produksi yang tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan alat bantu ekonometrika yaitu program eviews 6.0, Pada penelitian ini digunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan *panel data regression model* karena data yang akan diolah merupakan *pooling cross section observation* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perubahan waktu. Metode panel data ini memiliki

ruang dan dimensi waktu, sehingga estimasi variabel dan hasil perhitungan akan memberikan analisis empirik yang lebih luas dan sedangkan analisa deskriptif berdasarkan data sekunder yang diperoleh oleh penulis.

## Model Ekonometrik

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model modifikasi Hadiyansyah (2006) Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan Islam, dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$I_{it} = \alpha_0 + \alpha_i Bit + \beta_j X_{jt} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$I_{it}$  = Performa profitabilitas Bank yang dilihat dari ROA dan NIM pada Bank i dan periode t

$Bit$  = Variabel kondisi internal bank, pada bank i periode t

$X_{jt}$  = Variabel makro periode t

$\epsilon_{it}$  = Error term

$\alpha_0$  = intersept

$\alpha_i, \beta_j, \gamma_t$  = Slope koefisien

Model Ekonometrik yang digunakan dalam penelitaian ini adalah model modifikasi dari penelitian Hadiansyah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan islam yang dilihat dari ROA dan ROE.

# JURNAL M- PROGRESS

## A. Model I

$$(ROA)_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EAR_{it} + \alpha_2 DSTFAR_{it} + \alpha_3 LOAR_{it} + \alpha_4 LIAR_{it} + \alpha_5 COE_{it} + \alpha_6 PDB_t + \alpha_7 Inflat_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$\alpha_0$	=	Intercept
$\alpha_1$	=	Slope Koefisien
$\epsilon_{it}$	=	Error term
i	=	Kode Bank
t	=	Kode Waktu
ROA	=	Return On Assets
EAR	=	Equity to Assets Ratio
DSTFAR	=	Deposit & Short term Funding to Asset Ratio
LOAR	=	Loan to Assets Ratio
LIAR	=	Liabilities to Assets Ratio
COE	=	Cost Of Efficiency
Inflasi	=	Tingkat Inflasi suatu negara
PDB	=	Pertumbuhan Pendapatan Nasional Bruto ( PDB )

## B. Model II

$$(ROE)_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EAR_{it} + \alpha_2 DSTFAR_{it} + \alpha_3 LOAR_{it} + \alpha_4 LIAR_{it} + \alpha_5 COE_{it} + \alpha_6 PDB_t + \alpha_7 Inflat_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$\alpha_0$	=	Intercept
$\alpha_1$	=	Slope Koefisien
$\epsilon_{it}$	=	Error term

i	=	Kode Bank
t	=	Kode Waktu
ROA	=	Return On Assets
EAR	=	Equity to Assets Ratio
DSTFAR	=	Deposit & Short term Funding to Asset Ratio
LOAR	=	Loan to Assets Ratio
LIAR	=	Liabilities to Assets Ratio
COE	=	Cost Of Efficiency
Inflasi	=	Tingkat Inflasi suatu negara
PDB	=	Pertumbuhan Pendapatan Nasional Bruto ( PDB )

## Deskripsi Sampel dan data

### Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sampel tahunan dari tahun 2004 -2014 dari 3 Bank umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan sampel data Bank Umum Syariah, sedangkan data Unit Usaha Syariah tidak digunakan untuk menghindari data menjadi bias.

### Profitabilitas Bank

Rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah Return

on Assets (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), tetapi selain kedua rasio diatas masih banyak lagi. Salah satu rasio yang lainnya adalah *Non Interest Margin* (NIM) dimana rasio yang mengukur antara pendapatan dengan biaya operasional. Tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE saja.

Sejalan dengan banyaknya bermunculan berbagai institusi finansial yang berlandaskan syariah, industri perbankan Islam pun banyak mengalami peningkatan yang pesat, khususnya dalam beberapa tahun terakhir

## Indikator Kondisi Internal Bank

Variabel yang digunakan sebagai proxy dari kondisi internal bank, yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dan kombinasi dari berbagai rasio yang ada, yang mencerminkan yaitu: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, leverage, efisiensi, sources and uses of funds, dan beberapa rasio yang digunakan dalam analisis CAMEL. Semua perhitungan rasio ini didapatkan dari laporan keuangan publikasi yang telah diolah dan didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah. Indikator ini sangat diperlukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap bank yang bersangkutan, dalam pengambilan

keputusan-keputusan yang akan diambilnya.

## Indikator Makroekonomi

Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Data indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini, didapatkan dari Biro Pusat Statistik Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berupa analisis secara statistik dan secara ekonomi tentang Determinasi Profitabilita Perbankan Syariah di Indonesia dengan analisa panel data pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia. Data yang digunakan adalah data observasi tahunan mulai dari tahun 2004 sampai dengan 2014.

Analisis statistik yang dilakukan dengan beberapa uji statistik untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel dalam persamaan model. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t-stat, uji F-stat, dan uji determinasi (uji  $R^2$ ), uji multikolinearitas,. Sedangkan analisis secara ekonomi akan dijelaskan mengenai arti dari parameter-parameter yang

## JURNAL M- PROGRESS

---

diperoleh dari hasil regresi yang meliputi kesesuaian arah pergerakan parameter yang diteliti dengan teori-teori ekonomi yang ada, termasuk arti dari nilai koefisien itu sendiri. Arah pergerakan ini ditunjukkan dalam bentuk tanda negatif (-) atau tanda positif (+).

Dengan program *Eviews 7.1* dan

menggunakan estimasi *Generalized Least Square* (GLS), didapat hasil perhitungan persamaan regresi determinasi profitabilita perbankan Syariah di 3 Bank Umum Islam di Indonesia periode 2004-2014. Sedangkan untuk model estimasinya adalah sebagai berikut:

### Model I terhadap ROA

Estimation Equation:

---

$$\text{ROA} = C(1) + C(2)*\text{EAR} + C(3)*\text{DSTFAR} + C(4)*\text{LOAR} + C(5)*\text{LIAR} + C(6)*\text{COE} + C(7)*\text{PDB} + C(8)*\text{INFLASI}$$

Substituted Coefficients:

---

$$\text{ROA} = 3.751975 + 0.180616*\text{EAR} + 0.008952*\text{DSTFAR} + 0.0088603*\text{LOAR} - 0.042869*\text{LIAR} - 0.000766*\text{COE} + 1.32\text{E}.06*\text{PDB} - 0.022166*\text{INFLASI}$$

### Model II terhadap ROE

Estimation Equation:

---

$$\text{ROE} = C(1) + C(2)*\text{EAR} + C(3)*\text{DSTFAR} + C(4)*\text{LOAR} + C(5)*\text{LIAR} + C(6)*\text{COE} + C(7)*\text{PDB} + C(8)*\text{INFLASI}$$

Substituted Coefficients:

---

$$\text{ROE} = 52.35386 + 0.304857*\text{EAR} + 0.133435*\text{DSTFAR} + 0.091187*\text{LOAR} - 0.5550153*\text{LIAR} - 0.011281*\text{COE} + 3.03\text{E}.06*\text{PDB} - 0.94438*\text{INFLASI}$$

### Koefisien Determinasi (Pengujian R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.



Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, 2002).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$**

Model	$R^2$	Adjusted $R^2$
ROA	0,519	0,330
ROE	0,577	0,412

Sumber: Data Diolah Eviews 7.1

Dari hasil pengujian regresi didapat nilai  $R^2$  pada model ROA adalah 0,519. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Return on Assets* sebesar 52 % sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan didalam pengujian.

Nilai  $R^2$  Pada model ROE adalah 0,577. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Return on Equity* sebesar 58 % sedangkan sisanya dapat

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan didalam pengujian.

### Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variable independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Pengambilan keputusan :

Jika Sig. < alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika Sig. > alpha 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak.

**Tabel 5**

**Hasil Uji F (Uji Serentak) Model ROA**

F-Stat	Sig.	Keputusan
2,758	0,02	$H_0$ ditolak

Sumber: Data Diolah Eviews 7.1

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Asset*.

$H_a$  : terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Equity*.

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 2,758 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,02 < \alpha_{0,05}$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR,

LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Asset*.

Tabel 6

**Hasil Uji F (Uji Serentak) Model ROE**

F-Stat	Sig.	Keputusan
3,492	0,007	H <sub>0</sub> ditolak

*Sumber: Data Diolah Eviews 7.1*

H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Equity*.

H<sub>a</sub>: terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Equity*.

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < \alpha_{0,05}$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara seluruh variable independen yaitu EAR, DSTFAR, LOAR, LIAR, COE, PDB, dan Inflasi terhadap *Return on Equity*.

**Multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,10 (Hair et. al. 2010).

Hipotesa uji multikolinearitas :

H<sub>0</sub> : tidak ada multikolinearitas

H<sub>a</sub> : ada multikolinearitas

Kriteria keputusan pengujian multikolinearitas:

- Jika VIF > 10 atau Tolerance < 0,1 maka H<sub>0</sub> ditolak, ada multikolinearitas
- Jika VIF < 10 atau Tolerance > 0,1 maka H<sub>0</sub> gagal ditolak, tidak ada multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sbb :

Tabel 7

**Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EAR	,811	1,233
	DSTFAR	,673	1,486
	LOAR	,586	1,707
	LIAR	,530	1,887
	COE	,766	1,305
	PDB	,797	1,255
	INFLASI	,924	1,082

<sup>a</sup>. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu memiliki VIF < 10. Maka H<sub>0</sub> gagal ditolak, artinya antar variabel independen menunjukkan tidak ada gejala *colinearity*. Dengan kata lain, antar variabel independen tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variable independen lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

### Uji Parsial ( t – stat )

Untuk menguji hipotesa dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dasar pengambilan keputusan

Jika  $p\text{-value} < \alpha_{0,05}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $p\text{-value} > \alpha_{0,05}$  maka  $H_0$  diterima.

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka interpretasi hasil studi untuk penelitian ini adalah melalui sebagai berikut:

### Uji t- stat untuk model I ( ROA )

#### Hasil Estimasi Model ROA

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/30/15 Time: 18:29  
Sample: 2004 2014  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 3  
Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.751975	3.047262	1.231221	0.2307
EAR	0.180616	0.095207	1.895100	0.0707
DSTFAR	0.008952	0.014459	0.619191	0.5419
LOAR	0.006503	0.022214	0.287362	0.7021
LIAR	-0.042850	0.043182	-0.982681	0.3312
COE	-0.000756	0.000202	-3.767325	0.0010
PDB	1.32E-07	9.06E-03	1.453285	0.1597
INFLASI	-0.022156	0.011345	-1.953879	0.0630

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.519103	Mean dependent var	1.618182
Adjusted R-squared	0.330928	SD dependent var	0.837953
S.E. of regression	0.635420	Akaike info criterion	2.327477
Sum squared resid	19.80541	Schwarz criterion	2.760964
Log likelihood	-28.40337	Hannan-Quinn criter	2.480062
F-statistic	2.758590	Durbin-Watson stat	1.384746
Prob(F-statistic)	0.023895		

Dapat dilihat diatas variabel yang mempengaruhi ROA adalah EAR, COE dan Inflasi, masing- masing dengan tingkat signifikansi sebesar 90 %, 99 %

dan 90 % sedangkan Variabel yang lain tidak berpegaruh signifikan terhadap ROA

### Uji t- stat untuk model II ( ROE )

#### Hasil Estimasi Model ROE

Dependent Variable: ROE  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/30/15 Time: 18:29  
Sample: 2004 2014  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 3  
Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.35386	37.33418	1.402304	0.1742
EAR	0.304857	1.167633	0.261090	0.7963
DSTFAR	0.133435	0.177134	0.753300	0.4589
LOAR	0.091187	0.272145	0.335069	0.7406
LIAR	-0.550153	0.529068	-1.039852	0.3092
COE	-0.011281	0.002478	-4.553087	0.0001
PDB	3.03E-05	1.11E-06	2.725556	0.0121
INFLASI	-0.254438	0.138989	-1.830931	0.0801

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.577458	Mean dependent var	19.80758
Adjusted R-squared	0.412115	SD dependent var	10.95199
S.E. of regression	0.397293	Akaike info criterion	7.338743
Sum squared resid	162.1834	Schwarz criterion	7.792230
Log likelihood	-111.0893	Hannan-Quinn criter	7.491328
F-statistic	3.432491	Durbin-Watson stat	2.320047
Prob(F-statistic)	0.007397		

Dapat dilihat diatas variabel yang mempengaruhi ROE adalah COE, PDB dan Inflasi, masing- masing masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 99 %, 99% dan 90 % sedangkan Variabel yang lain tidak berpegaruh signifikan terhadap ROA

### Analisis Ekonomi Model Regresi Panel

#### Data

Analisis ekonomi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai koefisien parameter dari persamaan. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah kecenderungan model secara empiris telah memenuhi kaidah-kaidah

dalam teori ekonomi. Dari hasil regresi diatas kita dapat menjelaskan hubungan antara tiap-tiap variabel bebas dengan variabel tak bebas.

## *Equity to Assets Ratio ( EAR )*

Hasil estimasi untuk variabel EAR, menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan 90% untuk ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.180616. EAR memberikan pengaruh positif dengan nilai terhadap ROA sebesar 18 %

Kenaikan pada EAR akan memberikan kenaikan pula terhadap ROA memberikan indikasi bahwa modal ( *Equity* ), yang merupakan salah satu *sources of fund* ( sumber dana ) sebuah bank, digunakan lebih kearah operasional bank dalam rangka mendapatkan keuntungannya, sedangkan sisanya lebih digunakan kearah penggunaan *asset* dan *liabilities*. Nilai pengembalian yang tidak terlalu tinggi untuk ROA, kemungkinan disebabkan oleh adanya *trade off* antara penggunaan modal untuk operasional atau untuk kondisi cadangan modal ( solvabilitas ). Sifat dari bank yang ada pada umumnya akan lebih bersifat konservatif, serta peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter ( bank sentral ) seperti *reserves*

*requirment* menyebabkan bank akan berhati-hati dalam penggunaan sumber dananya ini.

## *Deposit & Short Term Funding to Assets Ratio ( DSTFAR )*

Hasil estimasi untuk variabel DSTFAR, menunjukkan hasil tidak signifikan untuk ROA dan ROE dengan masing-masing nilai koefisien sebesar 0.008952 dan 0.133435. Dana pihak ketiga yang komposisinya lebih besar jika dibandingkan dengan total modal ( *Equity* ), merupakan ciri khas bank. Dana ini merupakan salah satu *sources of fund* ( sumber dana ) sebuah bank. Keuntungan yang didapatkan dari dana ini terhadap ROE lebih besar daripada ROA, tapi penggunaan dana ini lebih diarahkan kepada pengelolaan aset, ini dapat dilihat dari nilai ROA yang cukup tinggi. Penanaman modal kembali dalam bentuk aset masih lebih tinggi, kebijakan ini dari pihak manajemen bank dalam rangka memperbesar ekspansi usahanya dan *market power* menjadi salah satu faktor penyebabnya. Penanaman dana yang didapatkan dari pihak ketiga terhadap aset akan mengurangi resiko yang

dihadapi oleh bank, yang akan meningkatkan kondisi solvabilitas. Aset-aset yang besar menjadi jaminan cadangan bank khususnya untuk aset-aset tidak bergerak seperti tanah, bangunan, dan lainnya. Kemungkinan penyebab dari tidak signifikan variabel tersebut dikarenakan kurangnya data sampel yang di ambil baik data *cross section* atau *time series* nya

## *Loan to Asset Ratio ( LOAR )*

Hasil estimasi untuk variabel LOAR menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk ROA dan ROE dengan masing-masing koefisien 0.0088603 dan 0.091187.

Aktifitas utama bank syariah adalah melakukan fungsi intermediasi kepada sektor-sektor ekonomi melalui pembiayaan, atas hal tersebut bank syariah mendapat return berupa bagi hasil ataupun margin. Hasil estimasi yang tidak signifikan kemungkinan return yang didapatkan tidak langsung diterima, melainkan digunakan kembali untuk pembiayaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, tingkat likuiditas yang tinggi diterapkan manajemen untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih

tinggi lagi, likuiditas yang tinggi ini juga akan meningkatkan resiko, rata-rata bank syariah mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. ( Hadiyansyah, 2006 ).

## *Liabilities to Asset Ratio ( LIAR )*

Hasil estimasi untuk variabel LIAR menunjukkan hasil yang tidak signifikan untuk ROA dan ROE dengan masing-masing koefisien - 0.042869 dan - 0.5550153, Kemungkinan penyebab dari tidak signifikan variabel tersebut dikarenakan kurangnya data sampel yang di ambil baik data *cross section* atau *time series* nya

## *Cost of Efficiency ( COE )*

Hasil estimasi untuk variabel COE , menunjukkan nilai yang signifikan untuk ROA dengan tingkat kepercayaan 99% dan ROE dengan tingkat kepercayaan 99 %, dengan nilai koefisien masing-masing sebesar - 0.000766 dan - 0.011281.

Rendahnya tingkat efisiensi bank syariah saat ini menyebabkan tergerusnya keuntungan yang didapatkan. Oleh karena itu diperlu dilakukan kajian dan penelitian yang

lebih mendalam untuk mengetahui secara detil apa yang menyebabkan ketidakefisienan yang terjadi di bank syariah

## **Pertumbuhan Ekonomi ( PDB )**

Hasil estimasi untuk variabel pertumbuhan ekonomi, menunjukkan nilai yang tidak signifikan untuk ROA sedangkan untuk ROE menunjukkan nilai yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 90 %, dengan nilai koefisien masing-masing 1.32E-06 dan 3.03E-06. Secara statistik pertumbuhan ekonomi memang menunjukkan hasil yang signifikan tetapi jika dilihat dari nilai koefisiennya sangat kecil sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat pendapatannya meningkat mereka memilih untuk tidak menyimpan dananya di bank atau mungkin menambah konsumsinya.

Pada umumnya negara-negara maju (mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi) mengalami peningkatan pembangunan pada sektor finansial dan sistem finansial yang cukup kuat ( Kunt-Huizingal, 1998). Peningkatan pada sektor finansial, biasanya sering

dihubungkan pada peningkatan aset institusi finansial. Memang bank Islam mendapatkan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi ini, tetapi harus berbagi dengan bank-bank konvensional lainnya yang jika dilihat jumlahnya banyak sekali melebihi jumlah bank syariah, maka tidaklah mengherankan nilai proporsi peningkatannya pun terhadap profitabilitas sangat kecil sekali.

## **Inflasi**

Hasil estimasi untuk variabel inflasi, menunjukkan nilai yang signifikan untuk ROA dengan tingkat kepercayaan 90 % dan ROE dengan tingkat kepercayaan 90%, dengan nilai koefisien masing-masing sebesar -0.022166 dan -0.94438. Tingkat Inflasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA dan ROE.

Inflasi dapat menyebabkan ketidakpastian dalam makroekonomi, disamping itu dengan terjadinya inflasi yang tinggi menyebabkan biaya produksi suatu produk akan semakin tinggi dan menyebabkan harga-harga akan cenderung naik. Inilah yang menyebabkan para produsen dan nasabah banyak menarik dananya

untuk mengimbangi daya beli mereka. Meningkatnya jumlah dana yang ditarik oleh nasabah, maka secara otomatis akan mengurangi dana yang ada di bank dan meningkat pula biaya transaksi khususnya biaya administrasi, sehingga biaya total yang ditimbulkan akan meningkat sedangkan pemasukan dana berkurang dan akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian ini bermaksud untuk melihat berbagai hubungan dan pengaruh dari kondisi internal dan makroekonomi terhadap Profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2004-2014. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Dari berbagai indikator rasio untuk mencerminkan kondisi internal bank. Variabel *Equity to asset ratio* mempunyai hubungan signifikan dan positif terhadap ROA. Untuk tingkat Efisiensi yang tercermin

dari *Cost of Efficiency* menunjukkan masih belum efisiennya perbankan syariah di Indonesia dalam melakukan aktivitasnya.

Tingkat efisiensi yang rendah ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu : Yudistira (2003) dan Badarudin (2004). Bashir (2000), Kabir dan Bashir (2003), dan Hadiyansyah (2006), menyatakan masih ambigu dan belum diketahui pasti apa penyebab efisiensi yang rendah. Mereka menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Tingkat Profitabilitas yang dilihat dari ROE, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini hanya dipengaruhi secara signifikan oleh *Cost Of Efficiency*, variabel ini memberikan hubungan yang negatif terhadap ROE sama seperti ROA. Pengaruh variabel lain terhadap ROE, Kemungkinan mempunyai hubungan yang secara tidak langsung. Keuntungan bersih yang didapatkan oleh bank setelah dikurangi oleh beban dan biaya operasional bank. Keuntungan bersih ini tergantung dari performa

manajemen, oleh karena itu ROE tergantung dari kinerja manajemen.

2. Variabel Makroekonomi , yaitu; pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif hanya kepada ROE saja. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mempunyai profitabilitas yang cukup tinggi pula pada berbagai institusi baik finansial maupun non-finansial ini juga berdampak pada sisi ekuitas perusahaan.

Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROS. Inflasi menyebabkan ketidakpastian dan naiknya berbagai biaya produksi serta harga-harga secara umum. Karena inflasi ini maka nasabah cenderung untuk menarik dananya dari bank untuk mengimbangi daya beli mereka, atau kemungkinan nasabah memindahkan dananya pada bank konvensional atau instrumen finansial lainnya karena tawaran suku bunga yang tinggi.

## Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor - faktor

CAMEL yang merupakan cerminan dari kinerja dan efisiensi perbankan sehingga dapat dilihat dampaknya terhadap profitabilitas perbankan.

2. Penelitiannya selanjutnya dapat menggunakan industri lain selain perbankan.
3. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap efisiensi perbankan di Indonesia, diluar variabel input (resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan *leverage*) dan variabel output (NIM / NOM, ROA, dan ROE). Selain itu, perlu dilakukan juga perbandingan antara metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis dengan metode-metode lain, seperti Metode Parametrik *stochastic frontier approach* (SFA) dan *distribution free approach* (DFA). Hal ini dilakukan agar diperoleh informasi yang valid mengenai metode yang dapat diterima perbankan dan dapat dijadikan standarisasi metode pengukuran efisiensi bagi pengambil kebijakan moneter di Indonesia. Hal ini disebabkan perkembangan dunia ilmu



pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan statistik dan matematika, semakin meningkat dan peningkatan ini terus mengikuti perkembangan informasi-informasi yang ada di dunia perbankan.

4. Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan seperti yang telah dikemukakan diatas. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini banyak menggunakan metode dan teori konvensional. Kurangnya teori, literatur, dan studi empiris mengenai perbankan Islam ataupun sistem ekonomi Islam menjadi faktor utamanya. Penelitian lebih lanjut yang lebih baik sangat diperlukan sekali karena itu akan memacu perkembangan perbankan dan sistem ekonomi Islam di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya. Tentunya dengan menggunakan metode analisis yang berbeda yang sesuai dengan karakteristik perbankan dan sistem ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003)
- Adiwarman Karim (2004), *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Ahmad Kaleem, dan Mansor Md Isa (2003) *Causal Relationship Between Islamic And Conventional Banking Instruments In Malaysia*, International Journal Of Islamic Financial Services. Malaysia
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil, 2004.
- Amir, Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi. Empiris Indonesia*. Jakarta: Erlangga : 2011
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2005). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Aulia fuad Rahman, dan Ridha rochmanika. 2011. Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Brawijaya.
- Bachruddin (2006). Pengukuran tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's Role ROE For Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*. Hal 67 – 80.
- Bashir, Abdel-Hameed M. (2003) *Determinants of profitability and Rate of Return Margin in Islamics Banks: Some*

- Evidence from the Middle East. Islamic Economic Studies*, Vol. 11 No.1
- Bhargava, Sandeep (1994). Profit sharing and the financial performance of companies: Evidence from U.K Panel data. *The Economics journal*, 1044 - 1056
- Damodar Gujaratti, 2003 *Basic econometrics* 4<sup>th</sup> ed New york : Mcgraw-Hill Int 2003
- Drs. Zainul Arifin, MBA., Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: AlvaBet, Cet. Ke-2, 2003 Ekonisia, Yogyakarta
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, 2003. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 2.
- Hadiyansyah (2006). Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Islam (Studi Kasus 23 Bank Islam di Sebelas Negara Periode 2000 - 2004). *Skripsi*. Universitas Padjajaran, Fakultas Ekonomi, Bandung.
- Hakim, Cecep Maskanul (2011). *Belajar Mudah Ekonomi Islam Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Syariah di Indonesia*. Tangerang Selatan: Shuhuf Media Insani.
- Hassan, Kabir dan Bashir, Abdel-Hameed. (2003). Determinants of Islamic Banking Profitability. *ERF Paper*.
- Khaidar, Muhamad. 2007. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Tabungan, Deposito, Serta Piutang dan Pembiayaan Pada Bank Syariah Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia". *Thesis: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta*
- Latifa M A, dan Mervyn K L (2001), *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktek, Prospek*, Serambi, Jakarta
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. (2001), *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Boston, Toronto: Little, Brown and Com
- Muhamad (2004), *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*
- Perwataatmadja, Karnaen A., Hendri Tanjung (2006), *Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya*. Celestial Publishing. Jakarta
- Statistik Perbankan Syariah (2014), *Bank Indonesia*
- Ulfah, Maria (2012). *Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah